BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam tujuan penelitian ini dilatar belakangi oleh krisis moralitas di era generasi muda saat ini dengan adanya proses secara sistematis lembaga pendidikan terutama dibawah naungan Kemenag yang menjunjung kereligiusan dengan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bermoralitas dan bertakwa kepada Allah SWT tanpa menghilangkan dasar pendidikan. Namun tidak sedikit masyarakat kurang memahami pentingnya religiusitas dalam kehidupan sehari-hari, terutama masyarakat termasuk pengaruh utama dalam pembentukan peserta didik menjadi manusia seutuhnya (*al insan kamil*)

Dapat kita lihat kenyataan pada zaman modern ini termasuk anak muda banyak mengeliminasi nilai-nilai dasar kepribadian di berbagai lembaga sebagai salah satu penyebab utama akan krisis moral dan budi pekerti masyarakat yang tercermin dari tingginya angka kriminalitas maupun perbuatan amoral.¹

Adapun banyak dari pemikiran masyarakat saat ini ingin serba instan, serba cepat, praktis dalam kehidupannya. Namun hal itu banyak dilakukan dengan segala cara meskipun banyak aturan yang dilanggar dan menjadikan nilai-nilai dasar moral terabaikan. Pembinaan manusia dalam pembentukan pribadi yang baik perlunya berbagai proses yang berlandaskan pendidikan Islami, hal ini bukan sekedar penanaman akhlak melainkan adanya pengembangan bahkan penerapan.

Saat ini akhlak terpuji merupakan barometer terhadap keamanan, ketertiban dalam kehidupan manusia dan dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan tiang berdirinya umat, sebagaimana shalat sebagai tiang agama

¹ Ahmad Ahsin, *Pembelajaran Nilai Pendidikan Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Al-Ghazali Kepada Santri Studi Multi Situs Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dan Pondok Pesantren Sabilurrasyad*, (Malang: Tesis UIN Malik Ibrahim, 2018), hlm. xxii.

Islam. Dengan kata lain apabila rusak akhlak suatu umat maka rusaklah bangsanya. Manusia pasti kehilangan jati diri, kendali dan salah arah bila nilai-nilai akhlak ditinggalkan, menyebabkan manusia mudah terjerumus ke berbagai penyelewengan dan kerusakan akhlak.²

Telah diketahui kenakalan remaja suatu hal yang sudah tidak terdengar asing bahkan terdengar sudah muak bosan dengan isu yang beredar di Indonesia terutamanya. Bentuk kenakalan remaja dapat bervariasi mulai dari tindakan ringan seperti membolos sekolah, berbohong, dan merokok hingga tindakan yang lebih serius seperti pencurian, perusakan properti, kekerasan fisik dan bullying. Hal ini sesungguhnya termasuk tantangan terbesar dalam pembinaan generasi muda, dimana semakin bertambahnya hari semakin bertambahnya korban yang dapat dirugikan atas perilaku kenakalan remaja saat ini.

Telah ditemukan beberapa data dari salah satu media yang mengutip bahwa tingginya kasus bullying di dunia pendidikan tanah air, membuat Indonesia menjadi negara penyumbang kasus bullying tertinggi nomor lima di dunia dari 78 negara dilansir dari data survey *Programme or International Student Assessment (PISA)*. Berdasarkan studi PISA 42% pelajar di Indonesia berkisar berumur 15 tahun mengalami tindak kekerasan dan perundungan dalam kurun waktu satu bulan, 14% mengalami terancam, 15% mengalami terintimidasi, 18% mengalami kekerasan fisik seperti pemukulan serta dorongan 19% mengalami kasus penculikan dan 22% pelajar di Indonesia mengalami tindak perundungan melalui hinaan.³

Dengan data tersebut dapat kita ketahui bahwa sangatlah penting mempelajari bahkan menerapkan akhlak pada zaman modern ini. Akhlak merupakan tiang yang menopang hubungan yang baik antara hamba dengan Allah SWT (*hambuminallah*), dan antar sesama umat (*habluminannas*).

² Ahmad Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 14.

³ Chairani, et. all, *Kasus Bullying Dunia Pendidikan di Indonesia dari Perspektif Media dan Pemberitaannya*, Syntax Literate, Vol. 9, No. 1, 2024, hlm. 375.

Sesungguhnya sudah banyak upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan ini dengan penguatan program pendidikan karakter di sekolah, program pemberdayaan pemuda, dan pelibatan tokoh masyarakat dan agama dalam pembinaan remaja. Meski demikian, penanganan kenakalan remaja membutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Maka dari itu dibutuhkannya penguatan antara banyaknya pihak baik dari pihak pemerintah, pihak pendidikan, keluarga dan bahkan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan positif peserta didik.

Dalam konteks pembahasan ini adalah pengintegrasian prestasi belajar akidah akhlak dalam kegiatan kajian kitab *Taisirul Kholaq*. Kitab *Taisirul Kholaq* yang memiliki arti “Kemudahan Akhlak” kitab yang membahas tentang ilmu pengetahuan akidah akhlak yang ditulis oleh Syaikh Al-Hafidz Hasan Al-Mas’udi dan kitab ini termasuk memiliki perbedaan dengan kitab-kitab lainnya diantaranya, kitab ini membahas mengenai ilmu pengetahuan akhlak terpuji maupun akhlak tercela, memiliki penjelasan yang singkat, padat serta jelas.

Pada kitab ini ditunjukkan kepada masyarakat pada umumnya bukan hanya anak-anak bahkan juga kalangan dewasa, dengan beberapa keunggulan kitab ini dapat dijadikan rujukan sumber belajar akidah akhlak peserta didik. Meskipun pada dasarnya kitab kuning termasuk referensi yang dianggap kuno tetapi sumber keaslian yang didapat dari kitab kuning memang berbeda dengan buku terjemah lainnya. Dengan mengkaji kitab kuning kita mendapatkan dasar pedoman kehidupan dalam agama Islam yang tentunya tidak luput dengan banyaknya problematika. Problematika yang menjadi dasar contoh dalam kehidupan diantaranya dari pihak diri kita sendiri maupun pihak luar.

Kitab *Taisirul Kholaq* juga memiliki beberapa aspek penting dalam pembahasannya meliputi Adab terhadap Allah SWT, Adab terhadap Orang

Tua, dan Guru, Kejujuran dan Amanah, Kesabaran dan Pengendalian Diri, Menghindari Sifat-Sifat Buruk seperti dengki, sombong, dan berbohong.⁴

Kitab *Taisirul Kholaq* dengan segala keunggulannya pembahasan ilmu akidah akhlak sangat sesuai dikaji guna dijadikan sumber metode yang tepat dalam upaya mengatasi kenakalan remaja, memberikan fondasi moral yang kuat bagi generasi muda. Dimana sudah kita ketahui banyaknya permasalahan yang berdasarkan kepribadian, meskipun tanpa dipungkiri setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda, maka dari itu adanya akidah akhlak digunakan untuk membentuk karakter yang baik sesuai ajaran agama Islam.

Lokasi penelitian yakni di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung berada tepat di Desa. Pulerejo, Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena adanya kegiatan kajian kitab kuning yang jarang sekali kita temui di lembaga pendidikan lainnya terutama jajaran madrasah. Hal ini termasuk membuat lokasi menarik untuk dijadikan penelitian dalam integrasinya pendidikan formal dengan kajian kitab kuning yang telah diajarkan oleh para ulama'. Kegiatan ini harus dibudayakan kembali oleh lembaga pendidikan terutama lembaga pendidikan dibawah naungan Kemenag, karena dengan membudayakan hal ini kita dapat mengenalkan generasi muda cara mengaji para ulama' dan dapat mengenalkan salah satu sumber ilmu yang dapat dijadikan referensi.

Berkaitan dengan pentingnya akidah akhlak yang harus dimiliki pendidik maupun peserta didik dalam keberhasilan dunia pendidikan dalam membentuk manusia yang seutuhnya (*al insan kamil*), peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Kegiatan Kajian Kitab *Taisirul Kholaq* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Siswa Kelas VIII MTsN 7 Tulungagung Provinsi Jawa Timur Tahun Ajaran 2024/2025.

⁴ Bahroni, M, *Analisis Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Taisirul Khallaq Karya Syaikh Khafidh Hasan Al-Mas'udi*. Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 8, No.3, 2018, hlm. 343–356.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan kajian kitab *Taisirul Kholaq* bagi siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung Provinsi Jawa Timur tahun ajaran 2024/2025 di dalam kelas?
2. Bagaimana prestasi belajar akidah akhlak bagi siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung Provinsi Jawa Timur tahun ajaran 2024/2025 di luar kelas?
3. Bagaimana dampak kegiatan kajian kitab *Taisirul Kholaq* untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak terhadap siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung Provinsi Jawa Timur tahun ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mendeskripsikan kegiatan kajian kitab *Taisirul Kholaq* bagi siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung Provinsi Jawa Timur tahun ajaran 2024/2025 di dalam kelas.
2. Dapat mendeskripsikan prestasi belajar akidah akhlak bagi siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung Provinsi Jawa Timur tahun ajaran 2024/2025 di luar kelas.
3. Dapat mendeskripsikan dampak kegiatan kajian kitab *Taisirul Kholaq* untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak terhadap siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung Provinsi Jawa Timur tahun ajaran 2024/2025.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan bacaan atau pertimbangan bagi peneliti khususnya, dan bagi dunia pendidikan pada umumnya. Hal ini disusun dalam rangka untuk mengetahui kegiatan kajian kitab *Taisirul Kholaq* untuk

meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak terhadap siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung Provinsi Jawa Timur tahun ajaran 2024/2025.

2. Secara Praktis

Temuan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan mampu dijadikan sumber masukan, khususnya;

a. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Tulungagung, yang bersangkutan, atau instansi lain yang terkait untuk meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pembelajaran Akidah Akhlak dan sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan dalam meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak terhadap siswa berbasis kitab *Taisirul Kholaq*.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan peneliti tentang kegiatan kajian kitab *Taisirul Kholaq* untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak terhadap siswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan pembanding untuk melaksanakan penelitian selanjutnya, terutama penelitian terkait aspek lain dari kegiatan kajian kitab *Taisirul Kholaq* untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak terhadap siswa, sehingga penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mengembangkan dan menemukan teori baru.

d. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di bidang Agama, utamanya tentang kegiatan kajian kitab *Taisirul Kholaq* untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak terhadap siswa

e. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data informasi mengenai bagaimana pentingnya pembinaan serta pentingnya kegiatan kajian kitab *Taisirul Kholaq* untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak terhadap siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Kegiatan Kajian Kitab *Taisirul Kholaq*

Kegiatan adalah aktivitas, usaha atau pekerjaan. Aktivitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris *activity* yang berarti “aktivitas, kegiatan, atau kesibukan. Hal ini mengartikan kegiatan adalah kesibukan yang dilakukan sebagai pekerjaan. Penyelenggara kegiatan itu sendiri bisa merupakan badan, instansi pemerintah, organisasi, orang pribadi, lembaga dll.

Biasanya kegiatan dilaksanakan dengan berbagai alasan tertentu, karena suatu pekerjaan yang dilakukan dengan adanya tujuan yang jelas, seperti kampanye pada partai politik, atau bahkan sosialisasi sebuah kebijakan pemerintah.⁵

Kajian berasal dari pekerjaan ngaji dan istilah ngaji adalah proses belajar sorang santri kepada kiai pada suatu lembaga pendidikan yang berbasis religius yang dapat dinamakan pondok pesantren.

Cak Nur, menjelaskan bahwa ngaji adalah kata kerja aktif dari perkataan kaji, yang memiliki arti “mengikuti jejak haji”. Ngaji dapat diartikan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab. Cak Nur juga memprediksi bahwa ngaji berasal dari bentuk kata kerja aktif “aji” yang memiliki arti terhormat. Hal itu berkaitan dengan adanya kata aji-aji yang ditunjukkan makna jimat, jadi ngaji dalam konteks ini berarti

⁵ Leonardo Bloomfield, *Language*, (Gramedia Pustaka Utama: Jakarta) 1995, hlm. 256.

mencari sesuatu yang berharga atau menjadikan diri seseorang menjadi berharga atau terhormat.⁶

Kajian yang dilakukan di pondok pesantren ini menggunakan kitab klasik atau sering disebut kitab kuning. Kitab kuning adalah kitab yang membahas tentang agama islam yang menggunakan bahasa Arab. Kitab ini menjadi sumber ilmu bahkan sumber referensi keilmuan islam di pondok pesantren.⁷

Pemaknaan kitab kuning biasanya menggunakan bahasa daerah sendiri-sendiri tergantung dari guru yang mengkaji kitab kuning tersebut yang biasa dinamakan pemaknaan aksara pegon dan penulisan pemaknaan tersebut menggunakan huruf hijaiyah tanpa adanya harakat, hal ini juga dinamakan penulisan pegon gundul.

Kitab *Taisirul Kholaq* termasuk kitab yang membahas tentang akhlak karimah, adab atau bahkan tata krama seseorang terhadap orang lain. Kitab ini menggambarkan bagaimana bersikap, berkarakter baik di dalam kehidupan dan juga mampu menghasilkan pemikiran yang bertujuan untuk di syiarkan ke masyarakat luas dengan maksud sebagai bekal kehidupan agar mampu berakhlak baik.⁸

Kitab ini mengajarkan nilai-nilai positif seperti kejujuran dan amanah, yang dapat mencegah perilaku menyimpang seperti pencurian atau penipuan. Kesadaran spiritual dalam penekanan

⁶ Amrizal, *Eksistensi Tradisi Kajian Kitab Kuning dalam Lingkup Perubahan Sosiasal (Studi Kasus di Pesantren Rerun Nadhah, Darel Hikmah dan Babussalam)*, Sosial Budaya, Vol. 13, No. 1, hlm. 75.

⁷ Sri Wahyuni & Rustam, *Pemaknaan Jawa Pegon dalam Memahami Kitab Kuning di Pesantren*, Jurnal Ilmiah Studi Islam, Vol. 17. No. 1, 2017, hlm. 5.

⁸ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kejasama Departemen Agama RI, 1982), hlm. 29.

pada hubungan dengan Allah SWT memberikan dimensi spiritual yang dapat menjadi benteng moral bagi manusia.⁹

Jadi bisa dipahami bahwa kegiatan kajian kitab *Taisirul Kholaq* suatu aktivitas yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam memahami kitab kuning yang membahas tentang akidah akhlak.

b. Prestasi Belajar Akidah Akhlak

Prestasi belajar merupakan hasil belajar dimana perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hal ini tidak menutup kemungkinan dalam suatu proses belajar.¹⁰

Adapun pendapat Marsun dan Martaniah dalam buku Hidayat bahwa prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, dimana dapat diketahui sejauh mana peserta didik menguasai bahan pembelajaran yang diajarkan disertai dengan perasaan puas bahwa dapat melakukan sesuatu yang baik. Dengan demikian dapat diketahui bahwa prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.¹¹

Akidah atau dapat dikatakan iman merupakan pengakuan dengan lisan dan adanya membenaran dalam hati bahwa semua yang dibawa Rasulullah itu adalah benar. Pengakuan tersebut di implementasikan melalui syariat yang mengandung beberapa metode dalam peraturan ibadah.¹²

⁹ Farid, et. all, *Pendampingan Akhlak Karimah Santri Melalui Pembelajaran Kitab Kuning Taisirul Kholaq Podok Pesantren Miftahul Istiqomah Sungai Geringging Padang Pariaman*. Jurnal Ilmiah Research Student. Vol. 1. No. 2, Article 2. <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i2.169>

¹⁰ Noor Komari, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*, Jurnal Pujangga, 2015, Vol. 1. No. 2, hlm. 80

¹¹ Hidayat, et. all, *Manajemen Pendidikan Subtansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013), hlm. 83.

¹² H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indoensia*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1972), hlm. 274.

Akhlak merupakan budi pekerti/tingkah laku yang menggambarkan sifat yang telah dimiliki seseorang dan adanya implementasi dengan berbagai macam cara spontan serta sadar tanpa melakukan pemikiran terlebih dahulu.¹³

Jadi bisa difahami bahwa prestasi belajar akidah akhlak adalah proses belajar secara terencana untuk memberi pemahaman tentang akidah akhlak dalam pembinaan perilaku akhlak yang baik di kehidupan sehari-hari.

2. Operasional

Berdasarkan batasan penegasan istilah diatas maka secara operasional yang disebut dengan “Kegiatan Kajian Kitab *Taisirul Kholaq* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Siswa Kelas VIII MTsN 7 Tulungagung Provinsi Jawa Timur Tahun Ajaran 2024/2025” adalah kajian tentang akidah akhlak yang dilakukan secara terencana yang berfokus pada kitab *Taisirul Kholaq* untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak terhadap siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung Provinsi Jawa Timur tahun ajaran 2024/2025.

Dalam hal ini, peneliti tertarik mengangkat tiga fokus utama dalam penelitian yaitu: kegiatan kajian kitab *Taisirul Kholaq* untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak terhadap siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung Provinsi Jawa Timur tahun ajaran 2024/2025 di dalam kelas, kegiatan kajian kitab *Taisirul Kholaq* untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak terhadap siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung Provinsi Jawa Timur tahun ajaran 2024/2025 di luar kelas, serta dampak kegiatan kajian kitab *Taisirul Kholaq* untuk meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak terhadap siswa kelas VIII MTsN 7 Tulungagung Provinsi Jawa Timur tahun ajaran 2024/2025. Data diperoleh dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipasi, dan dokumentasi.

¹³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2002), hlm. 5.